

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 12 Kota Parepare

Lukman¹, Khairunnisa², Shasliani³

Universitas Negeri Makassar
Email: lukman7805@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 12 Kota Parepare. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Kota Parepare. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan, yakni (1) angket, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 12 Kota Parepare. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berlangsung dengan siklus yang bersifat interaktif. Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan media menunjukkan bahwa 93,4% peserta didik setuju untuk dikembangkannya media pembelajaran interaktif pada materi PAI hal ini dikarenakan Peserta didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat belajar lebih paham dan menyenangkan serta media pembelajaran yang dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi lebih menarik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media, pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik, namun sebelum kurikulum tersebut sampai kepada peserta didik, kurikulum menempuh suatu proses dalam bentuk proses pengajaran. Pengajaran adalah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu suatu proses menerjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (program belajar) kepada peserta didik melalui interaksi belajar mengajar di sekolah (Sudjana, 2017). Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar (Sudjana, 2017).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam hal ini dapat menjadi tolak ukur

peningkatan kecerdasan peserta didik. Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Selain pemahaman peserta didik yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah kondisi peserta didik, sumber pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya guru harus mengetahui cara terbaik dan tepat untuk menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru diharapkan dapat mendesain proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan disampaikan dengan tepat.

Persoalan yang sering muncul dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan dalam pembelajaran, sumber belajar, perubahan kurikulum dan faktor kompetensi guru (Afifah, 2009: 41-47). Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru masih terfokus menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Sumber belajar peserta didik juga masih banyak hanya menggunakan text book. Perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia juga membuat guru dituntut untuk bisa mengikuti setiap kurikulum yang berlaku. Peningkatan kompetensi guru juga diperlukan supaya dapat merancang dan mengembangkan proses pembelajaran lebih baik dan berkualitas, juga dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak berupa gaya hidup digital, yang menyebabkan seseorang hidup berdampingan dan tidak dapat dipisahkan oleh teknologi informasi (Trilling & Fadel, 2009). Gaya hidup digital ini juga memberikan dampak kepada peserta didik, yaitu peserta didik saat ini lebih tertarik dan terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi untuk keperluan sosial maupun akademis (Shahroom & Hussin, 2018; Yoon et al., 2013). Dampak ini menyebabkan peserta didik menuntut lingkungannya untuk didukung dengan ketersediaan teknologi informasi setiap saat (Mcmahon & Pospisil, 2005).

Namun, penggunaan teknologi informasi untuk keperluan akademis masih rendah dibandingkan keperluan sosial (Gayatri et al., 2015; Sim & Butson, 2013). Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi oleh peserta didik untuk keperluan akademis, dapat disebabkan karena ketersediaan pembelajaran yang dapat diakses melalui gawai masih terbatas. Untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam

tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid, 2004: h. 132).

Pengembangan media pembelajaran PAI dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran (Hastuti et al., 2018) sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai rata-rata dan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak lulus.

Pengembangan suatu media pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan, sesuai dengan model desain instruksional yang digunakan. Secara umum, tahapan pertama dalam mengembangkan media pembelajaran adalah melakukan analisa kebutuhan (Kusuma Negara et al., 2019; Syahron et al., 2017; Tampubolon et al., 2017). Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi kondisi aktual dan yang diharapkan, serta menetapkan prioritas tindakan (Lee & Owens, 2004). Analisis kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran dilakukan untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan serta harapan terhadap media pembelajaran yang akan dibuat.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan untuk pengembangan media pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 12 Kota Parepare. Analisa kebutuhan dilakukan berdasarkan tahapan pertama dari model Lee & Owens (2004) yaitu *assessment/analysis*

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat atau berguna baik bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

3.1. Bersifat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah khazanah ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang analisis kebutuhan sebagai dasar untuk pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah dasar
- b. Dapat menjadi bahan referensi penelitian dasar oleh peneliti yang lainnya yang akan melakukan pengembangan media pembelajaran PAI.

3.2 Bersifat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar dan latihan meneliti dalam usaha memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada pendidikan IPA.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan saran dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya pengembangan media

pembelajaran agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Bagi Instansi UNM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian di masa-masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang didapatkan berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan cara yang menggambarkan secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu secara faktual dan akurat mengenai fenomena yang terjadi (Sanjaya, 2015: 47-48). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian (Moloeng, 2010: 6). Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah dasar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu (Moloeng, 2011: 186). Percakapan tersebut terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pewawancara.

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki (Mundir, 2013: 186). Dokumentasi ini sebagai pelengkap atau pendukung, dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata berupa Paper.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis data metode Miles Huberman dan Skala Guttman. Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berlangsung dengan siklus yang bersifat interaktif.

4. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menjelaskan strategi yang dipakai yaitu strategi triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data (Iskandar, 2009: 230).

Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yaitu wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis kebutuhan media

Analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran PAI dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Media sebagai Dasar Pembuatan Media Pembelajaran PAI

No.	Pernyataan	Respon Peserta Didik	Presentase (%)
1	Senang dan tertarik dengan mata pelajaran PAI	Ya	89,9
		Tidak	10,1
2	Mata pelajaran PAI termasuk pelajaran yang sulit dimengerti.	Ya	55,6
		Tidak	44,4
3	Dalam menyampaikan materi PAI guru menggunakan variasi metode pembelajaran	Ya	91,5
		Tidak	8,5
4	Metode ceramah (penjelasan) sering dilakukan guru dalam proses pembelajaran	Ya	92,0
		Tidak	8,0
5	Sering belajar dengan menggunakan hp atau laptop sebagai media pembelajaran	Ya	83,3
		Tidak	16,7

No.	Pernyataan	Respon Peserta Didik	Presentase (%)
6	Guru menggunakan aplikasi media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran	Ya	62,8
		Tidak	37,2
7	Penggunaan media pembelajaran akan membuat belajar menjadi lebih paham dan menyenangkan (tidak membosankan).	Ya	94,6
		Tidak	5,4
8	Penjelasan guru sudah cukup untuk memahami materi PAI yang diajarkan tanpa disertai gambar, video atau media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.	Ya	26,7
		Tidak	73,3
9	Pernah belajar materi PAI yang disertai kuis pembelajaran dalam proses pembelajaran	Ya	73,6
		Tidak	26,4
10	Media pembelajaran yang dilengkapi dengan video, gambar serta animasi lebih menarik.	Ya	98,2
		Tidak	1,8
11	Perlu pengembangan media pembelajaran interaktif sehingga dapat membantu penguasaan konsep dalam materi PAI	Ya	93,4
		Tidak	6,6

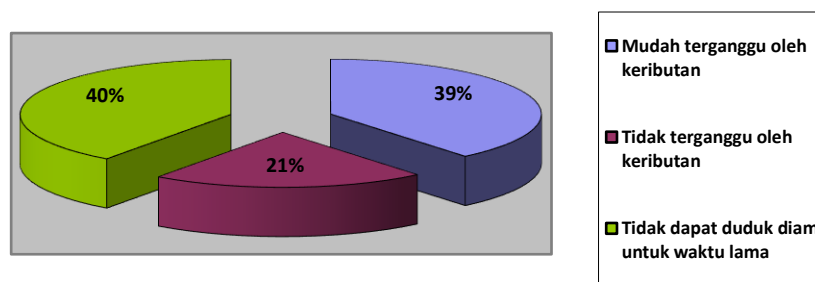
Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan media pembelajaran PAI dapat diketahui bahwa 89,9% peserta didik senang dan tertarik dengan mata pelajaran PAI. Namun 44,4% peserta didik menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam memahami materi PAI. Hal ini dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dari data diatas dapat diketahui 92,0% guru menggunakan metode ceramah meskipun terkadang menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain.

Pada data diatas dapat diketahui bahwa 73,3% peserta didik menyatakan bahwa penjelasan guru tidak cukup tanpa disertai video, gambar atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran masih belum bisa memvisualisasikan materi dengan baik. Guru sering kali menggunakan sumber belajar berupa LKS atau buku paket sehingga materi yang bersifat abstrak akan membingungkan peserta didik sehingga materi PAI terkesan sulit dipahami dan guru menggunakan media berupa

power point saja atau menampilkan video yang didapatkan dari youtube maupun internet.

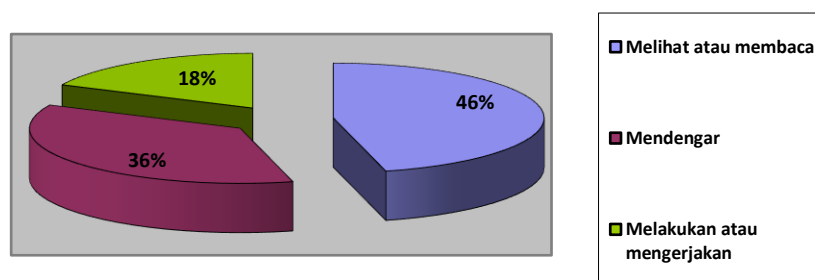
Pada data diatas juga diketahui 94,6% Peserta didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat belajar lebih paham dan menyenangkan. 98,2 % peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi lebih menarik.

Analisis gaya belajar peserta didik



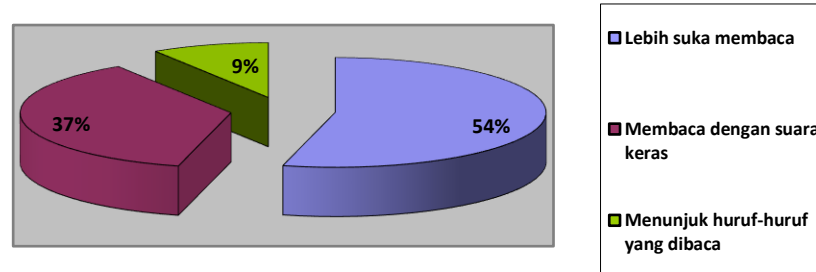
Gambar 1. Diagram Gaya Belajar ditinjau dari cara belajar

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 39% (23) peserta didik lebih mudah terganggu oleh keributan. 21% (13) peserta didik lebih Tidak terganggu oleh keributan. sedangkan 40% (24) peserta didik Tidak dapat duduk diam dengan waktu yang lama.



Gambar 2. Diagram Gaya Belajar ditinjau dari mengingat materi

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 46% (28) peserta didik mengingat materi dengan melihat atau membaca. 36% (21) peserta didik mengingat materi dengan mendengarkan. sedangkan 18% (11) peserta didik mengingat materi dengan melakukan atau mengerjakan.



Gambar 3. Diagram Gaya belajar ditinjau dari membaca

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 54%(32) peserta didik lebih suka membaca daripada dibacakan. 37%(22) peserta didik membaca dengan suara keras. sedangkan 9% (6) peserta didik lebih suka menunjuk huruf-huruf yang dibaca.

Dari ketiga diagram yang telah disajikan dapat dianalisis gaya belajar peserta didik yang terdiri dari 3 aspek gaya belajar yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Berikut hasil analisis gaya belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Visual	26	43,3
2.	Audio	19	31,6
3.	Kinestetik	15	25,1
	Total	60	100

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa dalam menyerap dan menerima informasi berbeda-beda. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan metode yang tepat dan guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik atau gaya belajar peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam belajar khususnya pada materi IPA yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Apabila guru tidak bisa menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik di dalam kelas maka hasil pembelajaran tidak optimal sehingga indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang guru tidak akan tercapai. Di era yang serba canggih ini sudah semestinya guru sudah mampu menggunakan media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik atau gaya belajar peserta didik, baik visual, audio dan kinestetik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang variatif saja,

namun juga diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Pembahasan

2.1 Analisis Kebutuhan Media

Berdasarkan data hasil penelitian analisis kebutuhan media dapat diketahui 89,9% peserta didik senang dan tertarik dengan mata pelajaran PAI. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Amelia (2018) bahwa setengah peserta didik sangat setuju atas perasaan senang terhadap pembelajaran PAI. Terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 50%, setuju 44%, tidak setuju 6%, sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran PAI cukup menyenangkan bagi siswa. Salah satu indikator peserta didik senang dan tertarik pada materi PAI yaitu dengan adanya motivasi untuk mencari pengetahuan di bidang PAI.

Namun 55,6% peserta didik menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam memahami materi PAI. Kesulitan belajar PAI pada peserta didik dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa aspek bakat, minat, motivasi, dan intelegensi sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, guru, sarana dan prasarana dan aktivitas siswa (Amelia, 2018). Selain faktor tersebut, juga dikarenakan guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dari data diatas dapat diketahui 92% guru menggunakan metode ceramah meskipun terkadang menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain. Metode guru yang monoton akan membuat peserta didik bosan, kebosanan dalam belajar mengakibatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar IPA akan menurun. Metode pembelajaran yang monoton tidak dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sehingga peserta didik akan mudah merasa bosan dan akan berpengaruh pada penguasaan materi peserta didik (Gilakjani, 2017).

Pada data diatas dapat diketahui bahwa 73,3% peserta didik menyatakan bahwa penjelasan guru tidak cukup tanpa disertai video, gambar atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik (Maesaroh, 2013). Hal ini disebabkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran masih belum bisa memvisualisasikan materi dengan baik. Pada data diatas juga diketahui 94,6% Peserta didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat belajar lebih paham dan menyenangkan. 98,2 % peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi lebih menarik.

2.2 Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Berdasarkan presentase yang ditunjukkan pada tabel 2 bahwa gaya belajar peserta didik di UPT SDN 12 Kota Parepare beragam yakni gaya belajar visual sebesar

43,3% (26 peserta didik), gaya belajar audio sebesar 31,6% (19 peserta didik), dan gaya belajar kinestetik 25,1% (15 peserta didik). Dengan demikian kecenderungan gaya belajar peserta didik didominasi oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Namun yang perlu diketahui adalah tidak ada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang sama persis, pastinya memiliki perbedaan terkait cara belajar peserta didik (Juliani, 2018). Hal ini selaras dengan teori oleh Nasution (2005) yang menyatakan bahwa tidak semua orang memiliki cara yang sama dalam belajar, masing-masing memiliki perbedaan.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik membutuhkan cara yang cocok untuk merasakan kenyamanan dalam proses belajar. Guru sebagai pendidik perlu mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar peserta didik yang dapat dengan mudah memahami dan menyerap materi pelajaran dengan menggunakan indera penglihatannya. Media yang cocok untuk gaya belajar visual adalah buku, komputer, peta konsep, highlighting serta tulisan yang berwarna menarik. (Simatupang, 2018)

Gaya belajar audio adalah gaya belajar peserta didik dengan menggunakan indera pendengarannya. Gaya belajar tipe audio ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan gaya belajar visual yaitu membaca dengan cara menggerakkan bibir atau menggunakan suara yang keras, suka berdisuksi dan berbicara dengan fasih, konsentrasinya terganggu apabila mendengar suara yang berisik. Media yang sesuai dengan gaya belajar audio yaitu media yang menyajikan suara seperti musik dan video. Hal ini didukung oleh pendapat Khoirunnisa dan aryanto bahwa media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik auditori adalah media yang menyampaikan materi secara auditif. (Khairunnisa, 2015).

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar peserta didik yang mudah memahami materi dengan cara bergerak, menyentuh, dan praktik. Gaya belajar tipe kinestetik ini memiliki karakteristik yaitu lebih suka menyentuh sesuatu saat belajar salah satunya dengan praktik, membaca atau menghafalkan materi dengan bergerak dan berjalan-jalan, membaca dengan menggunakan jari untuk menunjuk kalimat, dan berbicara dengan pelan. Selaras dengan pendapat Sriandi bahwa gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik belajar dengan bergerak, menyentuh, dan melakukan adalah fokusnya dan berkeinginan kuat untuk beraktivitas dan eksplorasi. Media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu media yang dapat membuat peserta didik bergerak secara aktif. (Sriandhi, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan media menunjukkan bahwa 93,4% peserta didik setuju untuk dikembangkannya media pembelajaran interaktif pada materi PAI hal ini dikarenakan Peserta didik menyadari bahwa penggunaan

media pembelajaran akan membuat belajar lebih paham dan menyenangkan serta media pembelajaran yang dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi lebih menarik dalam proses pembelajaran.

2. Hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 3 gaya belajarnya yaitu visual dengan persentase 43,3% (27) , audio dengan persentase 31,6% (19), dan kinestetik dengan persentase 25,1% (16). Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa dalam menyerap dan menerima informasi berbeda-beda. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan metode yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau gaya belajar peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam belajar khususnya pada materi PAI yang dianggap sulit oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM yang telah memberikan dana PNPB dan atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan penelitian ini berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UNM dan Pemerintah Kota Parepare dan Dinas Pendidikan Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi izin sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Aghini, Ilyasa, Rizki. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol XVI (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2 (1).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jhon. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Juliani, I. Z, Dewi, A.K., Hermawati, F.M., & Iriani, E. 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan : Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, Vol 2(2).
- Karo-karo, Rasyid, Isran, & Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*. Vol VII (1).
- Khoirunnisa, & Waryanto, N.H. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dengan Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik*. (VAK)
- Lubis, Sari, Mayang. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhid, Abdul. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. Vol 3 (1).
- Pranowo, Endro, Eka., Sihan, Parsaoran, & Setiawan Wawan. 2017. Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perpindahan kalor Siswa Kelas VII. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. Vol 2 (1).
- Rohani. 2019. *Media pembelajaran*. Universitas Islam Negeri. Sumatera Utara.
- Saat, Sulaiman & Mania, Sitti. 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriandhi, Analisis Karakteristik Media Pembelajaran dan Motivasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal EducanduM*, Vol 8 (2), (2015)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Citapustaka Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Widyaningrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik Di Mi/SD. *Cendekia*. Vol. 10 (1).